

Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dampak Belajar Daring Selama Pandemi di SD Negeri 066668, Medan Johor

Adinda Salsabillah¹, Randa Putra Kasea Sinaga^{2*}

^{1,2*}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹adindasalsabillah297@gmail.com, ^{2*}randasinaga@usu.ac.id

Abstrak

Literasi dan numerasi memiliki arti sebagai pengetahuan dan kepandaian untuk menggunakan bermacam-macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk mendapatkan hasil dan mengambil keputusan (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019). Literasi dan numerasi terdiri atas tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, 2009). Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis. Pemberitahuan tentang Work From Home (WFH) yang mengharuskan segala sesuatu dikerjakan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa itu sendiri sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Intervensi mikro di laksanakan di SD Negeri 066668 Medan Johor adalah sebagai bentuk layanan pendampingan secara individu untuk membantu siswa/i dalam meningkatkan kemampuan dalam literasi dan numerasi. Metode yang digunakan adalah metode casework seperti yang sudah disampaikan oleh Skidmore, Thackeray, dan Farley dalam Adi (2005: 149) sebagai upaya penyelesaian masalah serta mencari program yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i dan sekolah. Metode tersebut terdiri dari study phase, tahap pengkajian, tahap intervensi, dan tahap terminasi.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Daring, Covid-19, SD.

Abstract

Literacy and numeracy means knowledge and intelligence to use various numbers and symbols related to basic mathematics to solve practical problems in everyday life and then analyze information displayed in various forms and interpret the results of the analysis to get results and make decisions (Kemdikbud in Mahmud & Pratiwi, 2019). Literacy and numeracy consist of three aspects such as counting, numeracy relations, and arithmetic operations (Purpura, 2009). As Covid-19 began to spread in Indonesia, the education system in Indonesia changed drastically. The announcement of Work From Home (WFH) which requires everything to be done from home including learning activities previously carried out at school to learning done at home. Online learning is learning centered on the students themselves as the main actors in learning, while the teacher acts as a facilitator and mediator in the learning process. The micro intervention implemented at SD Negeri 066668 Medan Johor is a form of individual assistance service to help students improve their literacy and numeracy skills. The method used is the casework method as stated by Skidmore, Thackeray, and Farley in Adi (2005: 149) as an effort to solve problems and find programs that suit the needs of students and schools. The method consists of the research stage, assessment stage, intervention stage, and termination stage.

Keywords: Literacy, Numeracy, Online, Covid-19, Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu dari banyaknya kebutuhan pokok yang harus dimiliki oleh setiap manusia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dalam perjalanan menuju kesuksesan, modal awal

yang paling utama yang harus dimiliki adalah pendidikan. Pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin berkembang dengan adanya dukungan fasilitas yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan kurikulum yang selalu disesuaikan di era globalisasi. Guru dituntut agar dapat lebih kreatif serta inovatif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin canggih, strategi pembelajaran diharapkan dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Literasi dan numerasi memiliki arti sebagai pengetahuan dan kepandaian untuk menggunakan bermacam-macam angka dan simbol terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk mendapatkan hasil dan mengambil keputusan (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019). Literasi dan numerasi terdiri atas tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika (Purpura, 2009).

Literasi dan numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan dalam pengaplikasian konsep bilangan serta keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menafsirkan informasi yang bersifat data yang ada di lingkungan siswa. Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk di perbincangkan. Di Indonesia, buku sudah bukan lagi menjadi sebuah prioritas utama, masyarakat Indonesia cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran langsung yang ada di TV daripada membaca (Suswandari, M. 2018)

Berhitung adalah kemampuan dalam menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk menelaah jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika merupakan kemampuan dalam mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan. Tiga aspek literasi dan numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diajarkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah (Jordan, dkk., 2009).

Awal tahun 2020, seluruh dunia dihebohkan dengan kemunculan virus corona jenis baru. Penyebarannya pertama kali terdeteksi di Wuhan, Hubei, China di akhir tahun 2019, yang kemudian dinamakan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Jamil, S. H. & Ivony, 2020). Lalu Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis. Pemberitahuan tentang Work From Home (WFH) yang mengharuskan segala sesuatu dikerjakan dari rumah termasuk kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Metode serta teknik pembelajaran yang harus diubah juga memerlukan kreasi dan inovasi dalam mengemas pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka di kelas, harus diubah menjadi pembelajaran daring, atau melalui media elektronik. Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal pembelajaran online daring) menjadi opsi terbaik untuk melakukan pembelajaran dari rumah.

Menurut Handarani & Siti (2020: 496) daring learning merupakan pilihan terbaik dalam penerapan social distancing yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Kekurangan dari pembelajaran daring ini adalah kurang optimal serta kurang efektif dalam proses pemberian ilmu. Kurang optimalnya proses pembelajaran yang diterangkan oleh guru untuk dimengerti para murid. Dengan kurang optimalnya penjelasan yang diterima siswa dari guru, terutama di mata pelajaran matematika, tentu akan sangat berpengaruh pada kemampuan siswa, yang meliputi kemampuan dalam memecahkan masalah (problem solving). Masalah berhitung pada siswa SD seperti menghitung bilangan bulat (bilangan) dan lain sebagainya.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa itu sendiri sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Hal tersebut akan membentuk dan membiasakan siswa untuk lebih mandiri. Pembelajaran daring merupakan proses interaksi dua arah antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik yang mana berlangsung tanpa adanya tatap muka secara langsung melainkan melalui platform atau aplikasi secara daring. Kebutuhan internet menjadi hal pokok yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran. Internet sangat dibutuhkan di masa pandemi ini karena kegiatan pembelajaran dalam pendidikan hanya bisa berjalan dengan bantuan dari internet.

Seperti di SD Negeri 066668, Medan Johor, setiap kelas memiliki grup secara online seperti grup pesan berbasis daring lalu dari sana para guru dapat mengintruksikan proses mengajarnya. Para guru akan

memberikan tugas ke grup kelas daring lalu para siswa akan mengirim lembar jawaban secara pribadi ke Whatsapp guru tersebut. Pembelajaran Daring ditengah Pandemi membutuhkan keterlibatan guru, peserta didik (siswa), dan orang tua. Di Era Pandemi belajar dari rumah secara daring sudah menjadi bagian dari keseharian, namun adanya kendala dari fasilitas siswa dalam pendidikan serta teknologi yang kurang mumpuni menjadi suatu tantangan.

Keterbatasan belajar secara Daring di era Pandemi membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran, keterbatasan pengawasan selama belajar daring berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Hal yang paling awal terlihat adalah kemampuan literasi dan numerasi siswa. Lemahnya pengetahuan dasar akan huruf dan angka membuat kesan dampak negatif dari proses pembelajaran secara daring.

Faktor penghambat dalam menghadapi pembelajaran daring adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai, berupa laptop, smartphone, dan komputer yang ketersediaannya masih belum merata diantara siswa. Selain itu akses internet pun menjadi salah satu kendala yang menjadi penghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring. Peranan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting, karena pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah kemudian menjadi pembelajaran dari rumah. Orang tua harus mampu menjadi pendamping dan pengontrol kegiatan belajar sehingga proses belajar via daring dapat berjalan lancar. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang medium komunikasinya berupa jaringan (network). Bahan ajar ataupun tugas yang diberikan oleh guru dapat disampaikan kepada siswa melalui media teknologi informasi dan komunikasi berupa smartphone, laptop ataupun komputer dengan bantuan jaringan.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar kelas atas peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk Eksplorasi Literasi Numerasi yang ada di SD negeri, yaitu karena kurangnya budaya Literasi dan Numerasi, sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai pembelajaran yang sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kebiasaan guru dalam menyusun dan membiasakan memberi soal yang berbasis literasi dan numerasi. Hal lain yang menjadi faktor yaitu karena kurangnya dorongan dan pantauan orang tua. Dalam hal ini dorongan dan pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Di SD Negeri 066668 Medan Johor, siswa kelas 4 yang tidak bisa membaca mengaku bahwa awal pandemi terjadi saat mereka kelas 1 SD. Lalu muncul kebijakan belajar secara daring. Diwaktu waktu yang seharusnya mereka di awasi dan diperhatikan lebih, mereka malah belajarsecara daring yang mungkin kurang efektif. Pentingnya pembelajaran dasar seperti membaca, menulis, menghitung tetapi jika dilakukan secara daring, belum tentu semua siswa dapat mengikutinya. Anak SD terkesan kaget dari transisi belajar secara daring lalu belajar tatap muka seperti biasa. Mereka yang biasanya dirumah dengan peraturan yang tidak ketat harus beradaptasi dengan peraturan dan pembelajaran tatap muka di sekolah. Mereka yang awalnya mendaftar saat kelas 1 lalu harus belajar secara daring, tiba tiba harus belajar tatap muka disekolah sudah kelas 4. Tidak hanya pada siswa, tantangan ini pasti sama sama dirasakan oleh para tenaga pendidik.

METODE

Literasi dan numerasi seperti baca, tulis, hitung pada siswa/i Sekolah Dasar menjadi hal yang penting sebagai hal paling mendasar dalam keberfungsian social individu agar individu tersebut dapat berguna sesuai tugas social dan individual mereka. Praktik yang dilaksanakan di SD Negeri 066668 Medan Johor menggunakan metode intervensi mikro dilakukan sebagai wujud praktikan membantu siswa/i meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yang lemah diakibatkan dampak dari belajar secara daring di era pandemi.

Intervensi mikro di laksanakan di SD Negeri 066668 Medan Johor adalah sebagai bentuk layanan pendampingan secara individu untuk membantu siswa/i dalam meningkatkan kemampuan dalam literasi dan numerasi. Subjek praktikum yang dilakukan oleh praktikanadalah salah satu siswa SD Negeri 066668 Medan Johor yang bernama V. V merupakan siswa kelas 4 yang belum bisa baca, tulis, hitung dengan baik.

Metode yang digunakan adalah metode casework seperti yang sudah disampaikan oleh Skidmore, Thackeray, dan Farley dalam Adi (2005: 149) sebagai upaya penyelesaian masalah serta mencari program yang sesuai dengan kebutuhan siswa/i dan sekolah. Metode tersebut terdiri dari :

- Study Phase

Pada tahap ini klien mulai menjalani relasi dengan caseworker. Pada tahap ini selain mengumpulkan dan memilah data klien yang dapat dijadikan pegangan dalam proses pertolongan. Di tahap ini klien mulai menjalin relasi dengan praktikan. Pada tahap ini selain mengumpulkan dan memilah data klien yang dapat dijadikan dasar dalam proses intervensi. Pada tahap ini klien berharap case worker yang akan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Caseworker mencoba memberikan pengetahuan bahwa klien dapat bekerjasama maka akan didapat hasil yang terbaik nantinya.

Praktikan diinstruksikan oleh guru pamong bahwa ada beberapa anak dari mulai kelas 2 hingga kelas 4 di SD Negeri 066668 yang belum bisa baca, tulis, hitung dengan baik. Praktikan berperan sebagai pemberi bantuan bagi siswa/i yang belum bisa baca, tulis, hitung dengan baik dan lancar di SD Negeri 066668. Salah satu dari siswa/i kelas 2 hingga kelas 4 yang belum bisa baca, tulis, hitung tersebut bernama V.

- Tahap pengkajian.

Pada tahap ini diharapkan akan dihasilkan berbagai bentuk treatment tergantung pada kebutuhan klien masing-masing. Prinsip individualisasi dalam proses pengkajian masalah dan kebutuhan klien sangat penting untuk diterapkan. Tahap pengkajian diawali dengan pernyataan masalah apa yang dihadapi klien. Selain itu diperlukan pengkajian yang mendalam penyebab terjadinya masalah tersebut dan bagaimana cara menanggulangnya. Hasil pengkajian yang tepat sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara case worker dengan klien. Tahap pengkajian, dari pengkajian yang dilakukan diharapkan akan menghasilkan berbagai macam bentuk terapi. Praktikan maupun klien (V) sudah bertemu dan sudah melakukan pendekatan. Pada tahapan pengkajian yang dilakukan praktikan diharapkan akan menghasilkan berbagai macam bentuk terapi. Praktikan sebagai pemberi bantuan mulai mencari tahu apa yang menjadi alasan mengapa V belum bisa baca, tulis, hitung dengan lancar. Setelah praktikan mengetahui alasan V, maka praktikan mulai menciptakan cara agar dapat meningkatkan kemampuan V dalam literasi numerasi. Praktikan mengkaji cara dan model intervensi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis hitung bagi V.

- Tahap intervensi.

Tahap ini sebenarnya sudah diawali pada pertemuan pertama dengan klien. Intervensi pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien. Proses terapi dapat dikembangkan melalui proses diskusi untuk melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah bersama klien. Klien harus di dorong untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengatasi permasalahan. Tahap intervensi, dalam tahapan ini sebenarnya sudah diawali dengan pertemuan awal dengan klien. Hal ini karena proses ini sudah dapat dikatakan sebagai treatment ketika proses ini sudah membantu klien untuk dapat mengklarifikasi permasalahannya dan berusaha melakukan perubahan kondisi kehidupan. Di tahap ini sebenarnya klien maupun praktikan sudah melakukan pertemuan. Proses ini sudah dapat dikatakan sebagai treatment ketika proses ini sudah membantu klien atau siswa/i SD Negeri 066668 untuk dapat mengklarifikasi permasalahannya dan berusaha melakukan perubahan kondisi kehidupan. Lalu setelah praktikan dan siswa/i sudah menjalin hubungan sebagai klien dan pemberi bantuan, maka selanjutnya praktikan sebagai pemberi bantuan mengintervensi V. Membantu V latihan untuk peningkatan kemampuan literasi dan numerasinya.

- Tahap terminasi.

Tahap terminasi, fase ini merupakan tahapan di mana relasi antara caseworker dan klien akan dihentikan. Pada tahap terminasi ini merupakan tahapan di mana praktikan dan klien akan memutuskan hubungan intervensi. Pemutusan hubungan antara klien dan praktikan diharapkan klien sudah bisa meningkatkan kualitas dirinya. Caseworker harus bisa menggali dan menangani masalah yang didapat individu tersebut melalui pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah individu tersebut. Praktikan dan V yang merupakan siswa di SD Negeri 066668 memutuskan hubungan sebagai klien dan pemberi bantuan, lalu diharapkan V sudah mengalami peningkatan dalam literasi dan numerasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pandemi Covid-19 di tahun 2020 pemerintah menetapkan lockdown, semua aktivitas di luar ruangan dilarang. Hal tersebut juga berdampak pada bidang pendidikan. Sekolah diliburkan hingga beberapa waktu, lalu ditetapkan aturan belajar daring untuk mengurangi potensi tertular virus Covid-19 (social distancing). Ada berbagai dampak dari belajar daring di erapandemi Covid-19. Dampak negatif yang

ditimbulkan berupa penurunan capaian belajar, kurangnya interaksi dengan guru, minim pengawasan saat belajar, serta kesulitan dalam memahami materi. Dampak negatif lainnya juga berupa lemahnya kemampuan literasi dan numerasi khususnya pada siswa/i Sekolah Dasar dikarenakan mereka sekolah pada kelas 1 ditahun 2020, lalu muncul kebijakan pemerintah untuk belajar secara daring hingga tahun 2022. Sehingga diperkirakan, siswa/i yang sebelum pandemi masih kelas 1 SD lalu saat masuk kembali secara offline pada new normal mereka sudah kelas 4 SD. Hal ini sedikit banyak membuat praktikan berfikir bahwa beberapa siswa/i ini terkena dampak negatif dari belajar secara daring di era pandemi Covid-19.

Kurangnya pengawasan pada saat belajar di rumah, penggunaan telepon genggam yang terkesan untuk belajar, memudahkan siswa untuk lebih fokus ke hal lain. Contohnya dengan alasan belajar daring, siswa dapat menggunakan telepon genggam milik pribadi atau milik orangtua, dan membuka aplikasi yang diinginkan bisagames, atau media sosial. Lemahnya kontrol dan pengawasan orangtua pada penggunaan telepon genggam terhadap anak selama belajar secara daring di era pandemi. Hal ini menyebabkan siswa asing dengan pengetahuan – pengetahuan dasar, kurangnya mengenal huruf dan angka, maupun kosakata dalam bahasa yang mungkin sudah diajarkan di sekolah dasar.

Praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan Praktikan dijalankan dengan Kampus Mengajar mitra USU di SD Negeri 066668 Medan Johor. Tidak hanya melakukan latihan peningkatan Literasi dan numerasi di SD tersebut, praktikan juga masuk ke dalam kelas mengajarkan modul tentang hal seputar pengembangan karakter serta melakukan bonding dengan siswa dan siswa SDNegeri 066668. Praktikan memulai praktikum di SD Negeri 066668 pada bulan Maret dengan kondisi sudah memiliki Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang ditunjuk pihak USU untuk membimbing dan mengarahkan membuat Laporan Awal, Respon logbook harian mahasiswa, Respon laporan mingguan mahasiswa, bimbingan dan persetujuan laporan akhir. Pelaksanaan Kampus Mengajar Mitra USU angkatan 2 berlangsung selama kurang lebih 3 bulan. Praktikum berakhir pada bulan Juni.

Praktikum diawali dengan pemberian surat perintah tugas kepada pihak sekolah lalu pihak sekolah menunjuk guru Pamong sebagai pendamping dan pembimbing serta pengarah dalam pelaksanaan praktikum bagi praktikan di SD Negeri 066668 Medan Johor. Praktikan memulai Program Latihan Literasi dan Numerasi setelah mendapatkan instruksi dari guru pamong bahwa masih ada siswa/i kelas 2 hingga kelas 4 yang belum bisa baca, tulis, hitung dengan baik dan lancar. Lalu praktikan melaksanakan program literasi dan numerasi di ruangguru dengan metode intervensi mikro. Jadi setiap siswa/i di SD Negeri 066668 yang belum bisabaca, tulis, hitung bisa datang ke ruang guru secara bertahap dan bergantian. Praktikan berharapdengan metode seperti itu membuat praktikan mudah untuk mengetahui cara pemberian bantuan yang tepat pada tiap individu siswa/i tersebut. Siswa/i yang merasa minder atau malu karena belum bisa baca, tulis, hitung dengan lancar tidak perlu berkecil hati karena pemberian bantuan oleh praktikan dilakukan secara tertutup di ruang guru.

- Study Phase

Praktikan diberitahukan oleh guru pamong bahwa lemahnya literasi dan numerasi bagi beberapa siswa/i di kelas 2 hingga kelas 4 di SD Negeri 066668 Medan Johor. Para wali kelas dari siswa/I yang belum bisa baca, tulis, hitung mempercayakan siswa/i nya untuk praktikan ajari baca, tulis,dan hitung di ruang guru. Kurang lebih ada beberapa siswa/i yang praktikan bantu untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi yaitu ada lima orang dari kelas 2, lalu tiga orang dari kelas 3, dan enam orang dari kelas 4. Salah satu siswa/i tersebut adalah V siswa kelas 4 SD Negeri 066668. V mengaku alasan mengapa dia belum lancar dalam baca, tulis, hitung karena selama belajar daring era pandemi Covid-19 V kesulitan dalam pembelajaran dasar seperti baca, tulis, hitung dan karena pengawasan yang kurang memadai maka V mengalami kesulitan berakibat keterlambatan dalam memahami materi belajar pada masa belajar daring di era Covid-19. Lalu pada saat sudah belajar tatap muka, kemampuan literasi dan numerasi V sangat kurang mumpuni atau bisa dibilang ketinggalan jauh untuk seukuran anak kelas 4 SD. Hal ini ikut berdampak pada pemahaman V dalam belajar di sekolah. Guru akan tetap mengajarkan siswa/i sebagaimana kelasnya dan bagi siswa seperti V yang sudah ketinggalan akan sulit untuk mengejar. Oleh sebab itu praktikan hadir untuk membantu V agar sedikit banyak dapat membantu meningkatkan kualitas hidup V. dengan membantu V baca, tulis, hitung, maka praktikan juga otomatis sudah membantu V dalam meningkatkan kemampuannya dalam belajar.

- Tahap pengkajian

Pada tahap pengkajian, praktikan diharapkan menciptakan bentuk terapi yang tepat untuk membantu klien atau V dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya. Wali kelas V biasanya

menyuruhnya ke ruang guru 1 jam sebelum jam masuk kelas atau terkadang pada saat jam kelas berlangsung. Praktikan sebagai pemberi bantuan melaksanakan intervensi mikro dengan menyuruh siswa/i bergantian untuk diajari termasuk V. Hal ini dirasa praktikan lebih efektif agar pengawasan praktikan dalam membantu siswa/i SD Negeri 066668 lebih fokus kepada individu. Dengan begitu siswa/i juga tidak merasa terkucilkan oleh temannya. Praktikan mengajari siswa/i termasuk V bagaimana cara membaca, menulis, menghitung dengan baik dan benar.

- Tahap intervensi

Pada tahapan intervensi ini praktikan memulai dengan melakukan bonding terlebih dahulu agar timbul rasa aman pada V dengan kehadiran praktikan sebagai pemberi bantuan. Dengan bonding tersebut memudahkan proses pelaksanaan membantu V meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya.

Praktikan membantu V dalam hal membaca, jika sudah dirasa mulai bosan membaca maka praktikan berinisiatif menuliskan pertanyaan sederhana di buku tulis seperti nama, umur, hobi, cita - cita. Hal tersebut diharapkan praktikan dapat membantu proses V dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya. V belajar membaca apa pertanyaan sederhana yang praktikan tulis, lalu V meminta praktikan untuk mengeja huruf perhuruf jawaban V. Lalu jika V sudah menuliskan jawabannya dan sudah melalui proses perbaikan. Praktikan akan mengarahkan V untuk belajar menghitung dan hafalan kali kali. V juga belajar menghitung tambah dan kurang cara kebawah. Praktikan berharap dengan memberikan variasi seperti itu membuat V nyaman dan tidak tertekan selama proses pelaksanaan membantu V baca, tulis, hitung.

- Tahap terminasi

Di tahapan ini, berakhir sudah praktikan dalam memberikan bantuan kepada V berupa membantu meningkatkan kemampuannya dalam literasi dan numerasi. Praktikan sudah bisa melihat V mulai bisa membaca, menulis, berhitung. Walau masih pelan dan terkesan masih lambat, tetapi V menunjukkan kesungguhan dan keinginannya untuk belajar. Di tahapan ini tidak hanya hubungan klien dan caseworker antara V dan praktikan yang berakhir, tetapi selesai juga pelaksanaan Kampus Mengajar Mitra USU angkatan 2 di SD Negeri 066668 Medan Johor.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya di bidang pendidikan. Dampak negatif yang ditimbulkan berupa penurunan capaian belajar, kurangnya interaksi dengan guru, minim pengawasan saat belajar, serta kesulitan dalam memahami materi. Dampak negative lainnya juga berupa lemahnya kemampuan literasi dan numerasi khususnya pada siswa/i Sekolah Dasar. Lemahnya pengetahuan dasar akan huruf dan angka membuat kesan dampak negative dari proses pembelajaran secara daring. Siswa/i seperti kaget dalam menghadapi kenyataan bahwa mereka sudah masuk sekolah tatap muka seperti sebelum adanya pandemic Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar kelas atas peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk Eksplorasi Literasi Numerasi yang ada di SD negeri, yaitu karena kurangnya budaya Literasi dan Numerasi, sehingga sangat berpengaruh terhadap nilai pembelajaran yang sangat rendah. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kebiasaan guru dalam menyusun dan membiasakan memberi soal yang berbasis literasi dan numerasi. Hal lain yang menjadi faktor yaitu karena kurangnya dorongan dan pantauan orang tua. Dalam hal ini dorongan dan pantauan yang dimaksud yaitu, ketika malam hari anak didorong untuk belajar dengan pendampingan orang tua, sehingga orang tua tau sejauh mana memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Praktikan berharap akan perhatian dari orangtua atau wali siswa/i dalam mengawasi perkembangan pengetahuan siswa/i saat belajar. Karena biar bagaimanapun tenaga pendidik seperti guru tidak bisa selalu ada setiap saat disamping siswa/i untuk mendampingi belajar. Peran orangtua dalam pembelajaran di rumah amat penting bagi ketanggapannya siswa/i dalam belajar di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, sebab atas nikmat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya ilmiah ini dilakukan sebagai pertanda telah terlaksananya Praktikum Kerja Lapangan (PKL) saya. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada kedua orangtua dan kakak saya yang sudah membantu dalam hal materil maupun dukungan moril. Serta

ucapan terimakasih saya kepada teman teman saya yang sudah mendukung saya dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan serta dukungan pihak-pihak di atas, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Saya juga menyadari mungkin banyak kekurangan saya dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk itu saya harapkan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata saya ucapkan terimakasih dan semoga karya ilmiah ini dapat dimengerti serta memberikan manfaat kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Muttaqin, Ahmad Izza & Faisohl, Riza. (2018). Pendampingan Pendidikan NonFormal Disposdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi. Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol.1 No. 1
- Dewantara, Ki Hajar. 2004. Pendidikan (bagian pertama), Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta.
- Iqbal, M. (2022). Solusi Terhadap Masalah Sosial Ekonomi Untuk Penjual Nasi Rumahan Yang Terdampak Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora. Vol. 1 No. 2. <https://journal.literasisains.id/index.php/abdisoshum/article/download/559/403/1760> Diakses 20 Oktober 2022.
- Nastiti, M. (2022). KAJIAN LITERATUR: LITERASI NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR KELAS ATAS. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/download/27385/7754> Diakses 20 Oktober 2023.
- Altoris, I. (2022). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI NUMERASI. <https://ojs.unm.ac.id/EDUSTUDENT/article/download/35911/16773> Diakses 25 Oktober 2023.
- Ignasius H. 2021. PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP LITERASI NUMERASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 MAKASSAR.